

The Effectiveness of Church Social Media in Teaching Theology to Generation Z

Nicodemus D.N. Widiutomo

STTI Harvest

e-mail: nicodemus.widiutomo@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the effectiveness of social media use by churches in theological teaching, particularly among Generation Z. Through a literature review, the research identifies the impact of social media on congregation engagement and compares the effectiveness of digital teaching methods with traditional approaches. The findings reveal that social media plays a crucial role in enhancing congregation involvement, especially during the COVID-19 pandemic when many churches transitioned to digital platforms to continue their services. Additionally, social media use allows churches to reach a broader and younger audience while strengthening communication and collaboration among congregants. However, churches also face challenges such as technological gaps and the need to train staff in social media usage. This study concludes that social media can improve the effectiveness of theological teaching and recommends that churches integrate digital strategies into their ministries. Further research is needed to explore the long-term impact of church digitalization and to assess the effectiveness of social media across different religious contexts.

Keywords: social media, church, theological teaching, Generation, digitalization, congregation engagement.

Article submission: 20 Agust 24

Article revision: 22 Agust 24

Article acceptance: 23 Agust 24

I. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi dan media sosial dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara signifikan berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan mengajar. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube telah menjadi platform utama untuk interaksi sosial dan penyebaran informasi. Hal ini memiliki dampak yang besar pada pendidikan dan komunikasi, termasuk dalam konteks gereja. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. (Britt Roebuck et al., 2013) menunjukkan bahwa generasi ini,

sering disebut sebagai Digital Natives, tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menuntut penggunaan teknologi dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Dalam era digital ini, perubahan cara komunikasi sangat memengaruhi metode pengajaran tradisional. (Wankel, 2009) mencatat bahwa generasi Z, yang sekarang memasuki usia kuliah dan karier, memiliki pengalaman luas dalam menggunakan media sosial. Mereka membawa harapan dan keterampilan ini ke dalam setiap interaksi, termasuk dalam pendidikan dan spiritualitas. Media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform untuk membangun identitas, komunitas, dan kolaborasi, yang membuka peluang besar bagi gereja untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi generasi ini dalam proses belajar mengajar.

Bagi gereja, tantangan utama adalah bagaimana mengadopsi teknologi dan media sosial untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran teologi kepada generasi Z yang sangat terhubung secara digital. Crowley (2016) mengungkapkan bahwa meskipun ada pergeseran besar dalam budaya partisipatif, banyak gereja lokal belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media sosial untuk menjangkau generasi ini. Generasi Z memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengalaman digital yang personal dan interaktif, dan gereja perlu mengembangkan strategi digital yang efektif untuk mempertahankan relevansi serta menarik minat generasi ini dalam kegiatan keagamaan. Tantangan ini menjadi semakin mendesak selama pandemi COVID-19, ketika gereja-gereja terpaksa beralih ke platform digital untuk melanjutkan pelayanan mereka.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa gereja yang berhasil mengintegrasikan media sosial dan platform digital dalam pelayanan mereka lebih efektif dalam menyebarkan ajaran teologi dan meningkatkan partisipasi generasi Z. (Stanislaus, 2022) menemukan bahwa implementasi pembelajaran campuran (blended learning) dalam teologi komunikasi di institusi teologi Katolik mampu meningkatkan partisipasi dan kepuasan mahasiswa dari generasi ini. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan serta misi gereja bukan

hanya memungkinkan, tetapi juga krusial untuk menjangkau dan melibatkan generasi Z.

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana gereja dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan generasi Z dalam pengajaran teologi. Rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana penggunaan media sosial dan platform digital dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan penyebaran ajaran teologi kepada generasi Z? Pertanyaan ini sangat relevan mengingat tren saat ini di mana gereja berusaha menjangkau generasi muda yang lebih terhubung secara digital, sambil membandingkan efektivitas metode digital dengan metode tradisional.

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan media sosial dan platform digital oleh gereja dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan penyebaran ajaran teologi, khususnya di kalangan generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi. (Crowley, 2016) mendukung hipotesis ini dengan menemukan bahwa gereja yang memanfaatkan media sosial mengalami peningkatan partisipasi dan keterlibatan jemaat muda. Penelitian ini akan menguji hipotesis tersebut melalui analisis studi pustaka yang komprehensif, dengan fokus pada efektivitas media sosial dalam konteks pendidikan teologi dan dampaknya terhadap keterlibatan serta pembelajaran generasi Z.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi gereja-gereja yang ingin mengadopsi teknologi digital secara lebih efektif, serta memberikan wawasan tentang bagaimana strategi digital dapat meningkatkan keterlibatan generasi Z dan mempertahankan relevansi gereja di era modern.

II. LITERATURE REVIEW

Definisi dan Konsep Dasar

Media sosial merujuk pada platform berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun komunitas secara online. Platform digital adalah sarana elektronik yang digunakan untuk mengakses, menyebarkan, dan mengelola informasi melalui internet. (Kietzmann et al., 2011) mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan saluran komunikasi online yang

berfokus pada interaksi berbasis komunitas, berbagi konten, dan kolaborasi. Ini mencakup situs-situs seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, dan YouTube, yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan membagikan konten, serta berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan digital.

Pengajaran teologi adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip teologis dan doktrin agama, biasanya dalam konteks akademik atau gerejawi. Penyebaran ajaran teologi melibatkan upaya untuk menyebarkan pemahaman tentang doktrin agama kepada khalayak yang lebih luas. Menurut (Williams, 2015), teologi bukan hanya tentang mempelajari doktrin, tetapi juga mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diperkuat melalui penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi disiplin gereja.

Media Sosial dan Gereja

Penggunaan media sosial oleh gereja telah berkembang seiring dengan peningkatan aksesibilitas teknologi. Gereja mulai menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak jemaat dan memperluas misi mereka di dunia digital. Penelitian oleh (Hodøl, 2021) mengungkapkan bahwa meskipun banyak gereja di Norwegia menggunakan media sosial untuk mempromosikan aktivitas mereka, mereka sering kali gagal memanfaatkan potensi penuh media sosial untuk komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan gereja, termasuk dalam hal partisipasi jemaat dan manajemen gereja. (Hesse, 2019) menemukan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam manajemen gereja modern, memungkinkan gereja untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan jemaat mereka dan memperluas jangkauan mereka di luar batas fisik gereja. Namun, studi tersebut juga menunjukkan adanya tantangan dalam penggunaan media sosial, seperti risiko kehilangan esensi dari komunikasi tatap muka.

Generasi Z dan Teknologi

Generasi Z, yang dikenal sebagai Digital Natives, telah tumbuh dalam lingkungan yang selalu terhubung dengan teknologi digital. Mereka lebih nyaman menggunakan teknologi untuk berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan dan interaksi sosial. (Bourke, 2019) mencatat bahwa generasi ini sangat terkait dengan penggunaan media sosial, yang telah menjadi salah satu aktivitas online yang paling umum di kalangan mereka, memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Generasi Z lebih memilih komunikasi yang cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja, seperti yang ditawarkan oleh platform media sosial. (Vizcaya-Moreno & Pérez-Cañaveras, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa integrasi media sosial dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa gereja juga dapat memanfaatkan preferensi ini untuk memperkuat pengajaran teologi di kalangan Generasi Z.

III. METHODS

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang merupakan salah satu pendekatan utama dalam penelitian teologi. Studi pustaka melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari berbagai sumber data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami penggunaan media sosial dan platform digital dalam pengajaran dan penyebaran ajaran teologi. Studi pustaka berbeda dari metode kualitatif dan kuantitatif karena tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui eksperimen atau survei. Sebaliknya, fokusnya adalah pada pengumpulan informasi yang ada dan analisis kritis terhadap literatur yang ada untuk membangun argumen atau hipotesis yang kuat. (Snyder, 2019) menekankan pentingnya penggunaan metodologi yang sistematis dalam literatur review untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan dan dapat direplikasi.

Dalam konteks penelitian teologi, metode yang digunakan dapat mencakup pendekatan seperti teologi sistematika, yang berfokus pada pengembangan doktrin teologis yang koheren, sejarah gereja yang mengeksplorasi perkembangan historis ajaran dan praktik gereja, serta teologi biblika yang mengkaji teks-teks Alkitab dalam konteks historis dan teologis mereka. Setiap pendekatan ini memerlukan pengumpulan data yang cermat dan analisis yang mendalam terhadap literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam studi pustaka melibatkan proses pencarian literatur yang komprehensif dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan, seperti "media sosial," "teologi," "gereja," dan "generasi muda," yang digunakan untuk mencari literatur di berbagai database akademik. (Okoli, 2015) menjelaskan bahwa penggunaan metode pencarian yang sistematis dan inklusi kriteria yang ketat sangat penting untuk memastikan bahwa literatur yang dikumpulkan relevan dan berkualitas tinggi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi literatur yang secara langsung berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam pengajaran teologi atau yang membahas dampak teknologi digital pada gereja dan komunitas keagamaan. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, seperti studi yang hanya membahas teknologi secara umum tanpa mengaitkannya dengan konteks keagamaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis konten dari literatur yang dikumpulkan. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan dalam literatur yang relevan. (Linnenluecke et al., 2020) menyoroti pentingnya penggunaan pendekatan analisis konten yang sistematis untuk mengidentifikasi kontribusi utama dalam suatu bidang penelitian dan untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari literatur telah diperhitungkan.

Setelah analisis konten selesai, langkah berikutnya adalah komparasi dan sintesis temuan dari berbagai sumber. Ini melibatkan penggabungan hasil-hasil dari berbagai studi untuk membangun gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana media sosial dan platform digital digunakan dalam konteks teologi. Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan mengembangkan argumen yang didukung oleh bukti yang kuat.

Penulisan artikel ini akan diatur sebagai berikut: (1) Pendahuluan: Latar belakang dan perumusan masalah. (2) Metodologi: Penjelasan metode penelitian yang digunakan. (3) Hasil dan Pembahasan: Analisis dan diskusi temuan dari studi pustaka. (4) Kesimpulan: Ringkasan temuan utama dan implikasi untuk penelitian lebih lanjut.

IV. RESULTS

Analisis Efektivitas

Penggunaan media sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan jemaat, terutama selama pandemi COVID-19. Penelitian oleh (Makhutla, 2021) menunjukkan bahwa selama lockdown, penggunaan media sosial memungkinkan gereja untuk tetap terhubung dengan jemaat mereka, memfasilitasi kegiatan keagamaan meskipun pertemuan fisik tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat penting untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan keterlibatan jemaat selama masa-masa sulit. Selain itu, penelitian oleh (Muchuki & Kiriri, 2019) menegaskan bahwa media sosial tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga mendorong kolaborasi di antara anggota gereja, yang pada akhirnya mempercepat pencapaian tujuan gereja.

Studi oleh (Hudgins, 2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran digital memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode tradisional. Pengajaran melalui media sosial dan platform digital memungkinkan gereja untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman jemaat. Namun, (Campbell, 2023) mencatat bahwa peralihan ke media digital juga menghadirkan tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi dan kesenjangan generasi dalam memahami dan menggunakan teknologi ini.

Aspek	Metode Tradisional	Pengajaran Metode Pengajaran Digital
Keterlibatan	Cenderung lebih rendah,	Meningkat signifikan melalui

Jemaat	terutama selama pandemi	platform media sosial
Jangkauan Audiens	Terbatas pada audiens lokal dan pertemuan fisik	Dapat menjangkau audiens lebih luas dan lebih muda
Interaksi dan Kolaborasi	Fokus pada interaksi tatap muka yang terbatas	Media sosial meningkatkan interaksi dan kolaborasi
Fleksibilitas Pengajaran	Terbatas pada waktu dan tempat tertentu	Fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja
Hambatan	Keterbatasan dalam menjangkau jemaat selama pandemi	Kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan staf

Tabel di atas menggambarkan perbandingan antara metode pengajaran tradisional dan digital dalam pengajaran teologi di gereja, terutama di kalangan Generasi Z. Metode pengajaran tradisional, yang mengandalkan interaksi tatap muka, cenderung mengalami penurunan keterlibatan jemaat, terutama selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, metode pengajaran digital yang memanfaatkan media sosial berhasil meningkatkan keterlibatan jemaat dengan memungkinkan komunikasi yang lebih luas dan kolaborasi yang lebih interaktif. Media sosial juga memperluas jangkauan audiens, memungkinkan gereja untuk menjangkau lebih banyak jemaat, terutama dari kalangan yang lebih muda. Meskipun demikian, adopsi teknologi digital juga menghadirkan hambatan, seperti kesenjangan digital dan kebutuhan akan pelatihan staf gereja dalam penggunaan media sosial.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung penggunaan media sosial di gereja, termasuk aksesibilitas yang luas dan kemampuannya untuk menjangkau jemaat yang lebih luas dan lebih sering. Penelitian oleh (Makhutla, 2021) menyoroti bahwa media sosial memudahkan gereja untuk menyebarkan pesan mereka dan melibatkan jemaat tanpa batasan fisik. Selain itu, (Naidoo et al., 2021) menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu gereja mempertahankan komunikasi dengan jemaat selama pandemi, yang mendukung misi gereja dalam menghadapi tantangan fisik dan sosial.

Di sisi lain, gereja juga menghadapi beberapa hambatan dalam mengadopsi teknologi digital. (Campbell, 2023) mencatat bahwa banyak gereja mengalami kesenjangan digital, di mana jemaat yang lebih tua atau yang kurang paham teknologi merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan peralihan ke layanan digital. Selain itu, (Asiedu & Boateng, 2019) menyoroti bahwa kurangnya kepercayaan terhadap pembayaran elektronik dan kurangnya dukungan strategis juga menjadi kendala dalam implementasi teknologi digital di gereja.

Konfirmasi Hipotesa

Hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan platform digital oleh gereja dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan penyebaran ajaran teologi, khususnya di kalangan generasi muda, dikonfirmasi oleh temuan-temuan penelitian ini. Media sosial terbukti memainkan peran penting dalam memfasilitasi keterlibatan, komunikasi, dan pembelajaran di kalangan jemaat, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Implikasi Praktis

Gereja-gereja perlu mengadopsi media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka untuk meningkatkan keterlibatan jemaat. Penelitian oleh (Sircar & Rowley, 2020) menunjukkan bahwa gereja dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun komunitas, memperluas jangkauan misi spiritual, dan memperkuat identitas merek mereka. Gereja harus melibatkan tim khusus yang terlatih dalam mengelola media sosial dan mempertahankan komunikasi yang konsisten dengan jemaat melalui platform ini. Selain itu, (Makhutla, 2021) merekomendasikan investasi dalam pelatihan dan teknologi yang relevan untuk mendukung pengadopsian media sosial secara efektif.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Penggunaan media sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan jemaat, terutama selama masa pandemi, di mana gereja-gereja terpaksa beralih ke platform digital. Penelitian oleh (Makhutla, 2021) menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memungkinkan kelanjutan pelayanan keagamaan tetapi juga memperluas jangkauan gereja ke audiens yang lebih luas. Selain itu, (Muchuki

& Kiriri, 2019) menemukan bahwa media sosial membantu gereja dalam mencapai tujuan-tujuan strategis mereka melalui peningkatan komunikasi dan kolaborasi di antara jemaat.

VI. BIBLIOGRAPHY

Asiedu, S. T., & Boateng, R. (2019). Development of Strategies and Transformation Paths for Structured and Targeted Digital Change: The Case of the Presbyterian Church of Ghana Trinity Congregation (pp. 205–224). https://doi.org/10.1007/978-3-319-95273-4_11

Bourke, B. (2019). Connecting With Generation Z Through Social Media (pp. 124–147). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7763-8.ch007>

Britt Roebuck, D., M. Siha, S., & L. Bell, R. (2013). Faculty Usage of Social Media and Mobile Devices: Analysis of Advantages and Concerns. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 9, 171–192. <https://doi.org/10.28945/1914>

Campbell, H. A. (2023). When Churches Discovered the Digital Divide: Overcoming Technological Inaccessibility, Hesitancy & Digital Reluctance During the covid-19 Pandemic. *Ecclesial Practices*, 10(1), 36–61. <https://doi.org/10.1163/22144417-bja10046>

Crowley, E. D. (2016). Book Review: Connected toward Communion: The Church and Social Communication in the Digital Age. By Daniella Zsupan-Jerome. *Theological Studies*, 77(4), 1017–1017. <https://doi.org/10.1177/0040563916666829s>

Feitosa Jorge, L., Mosconi, E., & Santa-Eulalia, L. A. (2022). Enterprise social media platforms for coping with an accelerated digital transformation. *Journal of Systems and Information Technology*, 24(3), 221–245. <https://doi.org/10.1108/JSIT-08-2021-0154>

Hesse, L. N. (2019). The Effect of Social Media on Church Management. *TEXILA INTERNATIONAL JOURNAL OF ACADEMIC RESEARCH*, 145–147. <https://doi.org/10.21522/TIJAR.2014.SE.19.01.Art016>

Hodøl, H.-O. (2021). What a Friend We Have in Facebook: Norwegian Christian Churches' Use of Social Media. *Journal of Media and Religion*, 20(3), 123–142. <https://doi.org/10.1080/15348423.2021.1954829>

Hudgins, T. (2019). Preaching Online. *Anglican Theological Review*, 101(1), 79–88. <https://doi.org/10.1177/000332861910100106>

Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>

Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>

Makhutla, N. E. (2021). Effectiveness of Using Social Media for Preaching During Covid-19 Lockdown. *Pharos Journal of Theology*, 102(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.102.22>

Muchuki, P., & Kiriri, P. (2019). The Effects of Social Media Marketing on Church Growth: A Case of PCEA Evergreen Church, Nairobi Kenya. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/EJBM/11-6-15>

Naidoo, G., Israel, C., & Naidoo, M. K. (2021). The COVID-19 Pandemic: How Pastors Communicate Faith and Hope to Virtual Congregations. *Pharos Journal of Theology*, 102(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.102.210>

Okoli, C. (2015). A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03743>

Sircar, A., & Rowley, J. (2020). How are U.K. churches using social media to engage with their congregations? *Journal of Public Affairs*, 20(1). <https://doi.org/10.1002/pa.2029>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Stanislaus, I. (2022). Forming digital shepherds of the Church: evaluating participation and satisfaction of blended learning course on communication theology. *Interactive Technology and Smart Education*, 19(1), 58–74. <https://doi.org/10.1108/ITSE-10-2020-0217>

Vizcaya-Moreno, M. F., & Pérez-Cañaveras, R. M. (2020). Social Media Used and Teaching Methods Preferred by Generation Z Students in the Nursing Clinical Learning Environment: A Cross-Sectional Research Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8267. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218267>

Wankel, C. (2009). Management education using social media. *Organization Management Journal*, 6(4), 251–262. <https://doi.org/10.1057/omj.2009.34>

Williams, M. (2015). Community, Discipleship, and Social Media. *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry*, 12(2), 375–383. <https://doi.org/10.1177/073989131501200209>.